

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut sifat atau nilai dari individu, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya. Kegunaan atau fungsi variabel dalam penelitian mengikuti pada jenis variabel yang digunakan dalam penelitian itu sendiri. Dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu sebagai berikut:

3.1.1 Variabel Bebas

Menurut Bungin, B (2011; 72) “Variabel bebas adalah variable yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variable tergantung.” Sedangkan menurut (Hatimah, 2007:67) variabel *Independen* (variabel bebas) ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel *independen* (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) . Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel *independen* adalah teknik modeling.

Teknik modeling adalah teknik modifikasi perilaku yang dikembangkan oleh Albert Bandura yang berasal dari teori belajar sosial. Menurut Bandura dan Soekadji (Purwanta, 2012, hlm 129) modeling adalah “prosedur yang memanfaatkan proses belajar melalui pengamatan, di mana perilaku seseorang atau beberapa orang teladan, berperan sebagai perangsang terhadap pikiran, sikap atau perilaku subjek pengamat tindakan untuk ditiru atau diteladani”

Berikut ini langkah-langkah teknik modeling berwudhu dalam penelitian ini :

- 1) Subjek dibimbing untuk mengamati model yang memperagakan cara berwudhu.
- 2) Subjek dibimbing untuk memahami cara berwudhu yang diperagakan oleh model.

- 3) Subjek dibimbing untuk mengulang atau mengikuti tata cara berwudhu yang sudah diperagakan oleh model.

3.1.2 Variabel Terikat

Variabel terikat disebut juga variable tergantung (Dependen variable). Menurut Bungin, B (2011;72) “Variabel tergantung yaitu dipengaruhi oleh variable bebas. Sedangkan menurut (Hatimah, 2007:67) Variabel terikat ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah kemampuan berwudhu peserta didik tunagrahita.

Mengingat akan pentingnya wudhu, di Sekolah Luar Biasa pembelajaran wudhu dimasukkan kedalam mata pelajaran agama islam yang dirincikan dalam standar kompetensi Inti dan kompetensi dasar. Dengan demikian anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunagrahita yang beragama islam juga dituntut untuk mampu melaksanakan wudhu.

Yang dimaksud dengan kemampuan berwudhu dalam penelitian ini adalah mengambil air untuk sholat yang dilakukan oleh peserta didik dengan langkah yang benar dan berurutan. Adapun langkah-langkah berwudhu sebagai berikut :

1. Membaca “*bismillahirrohmanirrohim*”
2. Membasuh telapak tangan kanan dan kiri sampai pergelangan dan selah-selah jari tangan sebanyak 3 kali.
3. Berkumur-kumur sebanyak 3 kali
4. Membasuh kedua lubang hidung sebanyak 3 kali.
5. Membasuh wajah sebanyak 3 kali
6. Membasuh tangan kanan dan kiri sampai siku sebanyak 3 kali
7. Membasuh sebagian rambut kepala sebanyak 3 kali
8. Membasuh luar dan dalam telinga kanan dan kiri sebanyak 3 kali
9. Membasuh kaki kanan dan kaki kiri sampai mata kaki sebanyak 3 kali

10. Membaca do'a setelah wudhu “Asy-hadu alla ilaaha illallah wahdahu laa syarikalah wa asyhadu anna muhammadan ‘abduhu wa rosuluh, Allohummaj’alni minattawwaabiina waj’alnii minal mutathohhiriin”

3.2 Metode Penelitian

Dalam mencapai tujuan penelitian yang ditetapkan diperlukan suatu metode, pemilihan metode dalam penelitian ini didasarkan pada fokus permasalahan yang akan diteliti. Metode yang akan digunakan dalam

penelitian ini adalah penelitian eksperimen, penelitian eksperimen adalah suatu penelitian ilmiah dimana peneliti memanipulasi dan mengontrol satu atau lebih variabel bebas dan melakukan pengamatan terhadap variabel-variabel terikat untuk menemukan variasi yang muncul bersamaan dengan manipulasi terhadap variabel bebas tersebut (Kerlinger, 2006, hlm. 315).

Penelitian eksperimen ini dengan rancangan eksperimen *one-group* menggunakan desain *pre test - post test* yakni menguji penerapan teknik modeling terhadap peningkatan kemampuan berwudhu pada peserta didik tunagrahita di Sekolah Khusus Bintang harapan. Desain *pre test-post test* ini merupakan pengembangan dari desain *one shoot case study* (Study kasus satu tambakan) di mana dalam desain penelitian ini terdapat *pre test* sebelum diberi perlakuan (*Treatment*). “*One Groups Pre test - Post tes Design*”, yaitu desain penelitian yang terdapat *pre test* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan. Dengan demikian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan diadakan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2001: 64).

Desain yang digunakan terdapat adanya perlakuan, maka desain ini memiliki hasil yang diketahui lebih akurat. Hasil yang diketahui dapat lebih akurat karena dapat membandingkan keadaan saat sebelum dan sesudah diberi perlakuan (*treatment*) terhadap kelompok tunggal.

Adapun desain penelitian ini (the one group pretest posttest), yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Metode Penelitian Eksperimen (*one group pre test posttest*)

<i>Pre Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post Test</i>
T1	X	T2

Keterangan :

T1 : Merupakan *pre test* (sebelum diberi perlakuan).

T2 : Merupakan *post test* (setelah diberi perlakuan).

X : Merupakan *treatment*.

Dalam desain *one group pre test post test ini*, pertama ,subjek diberi tes awal (*pre test*) untuk mengetahui kemampuan awal. Kemudian hasil tes awal tersebut akan dijadikan bandingan untuk hasil tes akhir (*post test*) setelah eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*). Dalam Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk menilai perbedaan pengaruh teknik modeling terhadap peningkatan kemampuan berwudhu pada peserta didik tunagrahita di Sekolah Khusus Bintang Harapan. Dan juga menguji hipotesis tentang ada atau tidaknya pengaruh perlakuan (*treatment*) yang diberikan. Melalui penelitian eksperimen ini, peneliti ingin mengetahui bahwa perlakuan (*treatment*) teknik modeling berwudhu dapat meningkatkan kemampuan dalam berwudhu.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ingin diteliti. Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang ingin diteliti. Terdapat beberapa teknik dalam menentukan sampel penelitian, salah satunya adalah nonprobabilita, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2015, hlm 84).

3.3.1 Populasi

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah peserta didik tunagrahita yang ada di Sekolah Khusus Bintang Harapan Kopo .

3.3.2 Sampel

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yakni dengan karakteristik sebagai berikut :

1. Anak dengan hambatan kecerdasan tidak memiliki kelainan tambahan
2. Anak yang berada dikelas atas yaitu jenjang SMP , SMA dan *life skill*

Teknik ini sangat cocok untuk digunakan dalam penelitian ini karena jumlah sampel yang diambil hanya pada peserta didik tunagrahita di Sekolah Khusus Bintang Harapan Kopo. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik jenjang SMP, SMA dan lifeskill yang berjumlah 6 orang.

Tabel 3.2
Data Sampel Penelitian

No.	Inisial Nama Sampel	Kelas
1.	Den	SMP
2.	Dea	SMP
3.	Ris	SMA
4.	Sat	SMA
5.	And	<i>Life Skill</i>
6.	Far	

3.4 Subjek Penelitian dan Lokasi Penelitian

3.4.1 Subjek Penelitian:

Subjek dalam penelitian ini yang berjumlah 6 orang peserta didik tunagrahita. Subjek penelitian yang dipilih ini berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti.

3.4.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Khusus Bintang Harapan yang berlokasi di Komplek Kopo Permai II Blok 9A No. 6 RT.02 RW.09 Desa Sukamenak Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung. Penelitian ini dilakukan pada jam pembelajaran ketika akan melaksanakan shalat dzuhur yang sebelumnya dilakukan berwudhu terlebih dahulu.

3.5 Instrumen Penelitian:

Instrumen diperlukan dalam sebuah penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2016, hlm 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. secara, spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes perbuatan dengan mengungkapkan kemampuan dalam berwudhu yang dikembangkan berdasarkan teknik modeling. Dalam penyusunan instrumen pun ada langkah-langkah yang mempermudah dalam mencapai tujuan yaitu sebagai berikut :

- 1) Membuat kisi-kisi instrumen

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Berwudhu

Variabel	Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan	No.Soa	Banyak Soal
Kemampuan Berwudhu peserta didik Tunagrahita	Mempraktikan berwudhu	Melakukan setiap gerakan wudhu dengan benar	Anak dapat melakukan gerakan wudhu dengan benar	1-10	10
		Melakukan setiap gerakan wudhu secara berurutan	Anak dapat melakukan gerakan wudhu secara berurutan	11	1
Jumlah					11

2) Menyusun Butir Instrumen

Pembuatan butir soal diturunkan dan disesuaikan dari indikator dan tujuan yang sudah dirancang dalam kisi-kisi instrumen.

Tabel 3.4
Butir Soal Penelitian

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Sasaran : Peserta didik Tunagrahita jenjang SMP, SMA, dan *lifeskill* di Sekolah Khusus Bintang Harapan Kab. Bandung

Petunjuk Penilaian : Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom penilaian 1, 2, 3

Nama Peserta didik :

Jenjang :

NO.	Komponen	Indikator	Butir Soal	Penilaian			
				3	2	1	0
1.	Berwudhu	Melakukan gerakan wudhu dengan benar					
		1.1 Membaca Bismillahirrahmanirrahim	1.1.1 Anak membaca Bismillahirrahmanirrahim				
		1.2 Membasuh pergelangan tangan	1.2.1 Anak membasuh pergelangan tangan (bagian kanan dan kiri sebanyak 3x)				
		1.3 Berkumur	1.3.1 Anak berkumur (sebanyak 3x)				
		1.4 Menghirup air	1.4.1 Anak menghirup air (pada lubang hidung bagian kanan dan kiri sebanyak 3x)				
		1.5 Membasuh wajah	1.5.1 Anak membasuh wajah (sebanyak 3x)				

Corry Indah Istiaringa, 2019

PENERAPAN TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERWUDHU PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA DI SEKOLAH KHUSUS BINTANG HARAPAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		1.6 Membasuh tangan hingga siku	1.6.1 Anak membasuh tangan hingga siku (bagian kanan dan kiri sebanyak 3x)				
		1.7 Membasuh kepala	1.7.1 Anak membasuh bagian kepala (sebanyak 3x)				
		1.8 Membasuh telinga	1.8.1 Anak membasuh telinga (bagian kanan dan kiri sebanyak 3x)				
		1.9 Membasuh kaki	1.9.1 Anak membasuh kaki hingga mata kaki (bagian kanan dan kiri sebanyak 3x)				
		1.10 Membaca do'a setelah wudhu	1.10.1 Anak membaca do'a setelah wudhu "Asy-hadu alla ilaaha illallah wahdahu laa syarikalah wa asyhadu anna muhammadan 'abduhu wa rosuluh, Allohummaj'alni minattawwaabiina waj'alni minal mutathohhiriin"				
		1.11 Melakukan gerakan wudhu secara berurutan (tertib)	1.11.1 Anak melakukan gerakan wudhu secara berurutan sesuai dengan tata cara wudhu yang benar				

3) Membuat Kinerja Penilaian

Berikut kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini.

- a) Melakukan setiap gerakan berwudhu dengan benar

Kriteria penilaian butir soal no.1-11

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Butir soal no. 1-11

Indikator	Penilaian			
	3	2	1	0
Melakukan setiap gerakan wudhu dengan benar 1. Membaca Bismillahirrahmanirrahim	Anak mampu membaca bismillahirrahmanirrahim dengan bacaan yang benar dan lancar secara mandiri	Anak mampu membaca bismillahirrahmanirrahim dengan terbata-bata atau tidak lancar.	Anak tidak mampu membaca bismillahirrahmanirrahim	Anak tidak mampu membaca bismillahirrahmanirrahim
2. Membasuh pergelangan tangan (bagian kanan dan kiri sebanyak 3x)	Anak mampu membasuh pergelangan tangan dengan cara yang benar dan mandiri (sampai menggosok sela-sela jari)	Anak mampu membasuh pergelangan tangan hanya telapak tangannya saja	Anak mampu membasuh pergelangan tangan hanya menguyurkan air pada telapak tangan	Anak tidak mampu membasuh pergelangan tangan

3. Berkumur (sebanyak 3x)	Anak mampu berkumur dengan benar dan mandiri (memutarkan air kedalam mulut)	Anak mampu memasukkan air kedalam mulut saja tanpa berkumur	Anak hanya mampu menempelkan air ke mulut.	Anak tidak mampu berkumur
4. Menghirup air (sebanyak 3x)	Anak mampu menghirup air dengan benar dan mandiri (membersihkan kotoran pada lubang hidung)	Anak mampu menempelkan air ke hidung	Anak hanya mampu mengambil air tanpa dihirup ke hidung	Anak tidak mampu menghirup air ke hidung.
5. Membasuh wajah (sebanyak 3x)	Anak mampu membasuh wajah dengan cara yang benar dan mandiri. (membasuh wajah secara merata keseluruhan wajah dengan menggosok wajah)	Anak mampu membasuh wajah menggunakan air dan menggosoknya dengan cara tidak merata keseluruhan wajah	Anak hanya mampu membasuh wajah dengan cara menempelkan air ke wajah tanpa menggosokkan pada wajah	Anak tidak mampu membasuh wajah
6. Membasuh tangan hingga siku (bagian kanan dan kiri sebanyak 3x)	Anak mampu menggosok dan membasuh tangan	Anak mampu membasuh dan menggosok tangan tetapi tidak sampai siku	Anak hanya mampu membasuh dibagian pergelangan tangan saja	Anak tidak mampu membasuh tangan hingga siku

		hingga siku dengan cara yang benar dan mandiri			
7. Membasuh kepala (sebanyak 3x)	Anak mampu membasuh kepala dengan cara yang benar dan mandiri (membasuh kepala bagian depan hingga kepala bagian belakang)	Anak mampu membasuh kepala pada bagian depan kepala hingga kepala bagian tengah	Anak hanya mampu membasuh kepala pada kepala bagian depan saja.	Anak tidak mampu membasuh kepala	
8. Membasuh telinga (sebanyak 3x)	Anak mampu membasuh telinga secara benar dan mandiri (memasukkan jari telunjuk pada telinga bagian dalam dan mengusap daun telinga bersamaan antar telinga kanan dan kiri)	Anak mampu membasuh telinga hanya pada bagian luar telinga	Anak mampu membasuh telinga hanya menempelkan air pada telinga	Anak tidak mampu membasuh telinga	
9. Membasuh kaki (sebanyak 3x)	Anak mampu membasuh kaki dengan benar dan mandiri (Anak hanya mampu menggosok kaki pada bagian telapak kaki	Anak hanya mampu mengguyurkan air pada kaki tanpa menggosoknya	Anak tidak mampu membasuh kaki	

	menggosok telapak kaki, sela-sela jari kaki, sampai bagian mata kaki)			
10. Membaca do'a setelah wudhu "Asy-hadu alla ilaaha illallah wahdahu laa syarikalah wa asyhadu anna muhammadan 'abduhu wa rosuluh, Allohummaj'alni minattawwaabiina waj'alni minal mutathohhiriin"	Anak mampu membaca do'a setelah wudhu secara benar dan lancar.	Anak mampu membaca sebagian bacaan doa setelah wudhu	Anak mampu membaca do'a setelah wudhu dengan terbata-bata atau tidak lancar	Anak tidak mampu membaca do'a setelah wudhu
11. Melakukan gerakan wudhu secara berurutan	Anak mampu melakukan gerakan wudhu secara berurutan sesuai dengan tata cara wudhu yang benar	Anak mampu melakukan 5 dari 11 urutan tata cara berwudhu	Anak mampu melakukan 4 dari 11 urutan tata cara berwudhu	Anak tidak mampu melakukan gerakan wudhu secara berurutan

3.6 Uji Validitas

Setelah membuat kisi-kisi dan instrumen, langkah-langkah selanjutnya yaitu uji validitas. Valid menunjukkan derajat ketepatan intrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas yang digunakan pada penelitian adalah validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang akan mengecek kecocokan antara butir-butir tes yang dibuat indikator, materi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Susetyo, 2015, hlm.113). Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen dilakukan melalui proses *expert-judgement*, dimana tingkat kevalidan dari instrumen diukur oleh orang yang berkompoten di bidang yang bersangkutan dengan jumlah minimal tiga orang ahli yang merupakan dua orang ahli di bidang pendidikan Khusus FIP UPI dan juga dari tenaga pengajar di Sekolah Khusus Bintang Harapan.

Instrumen soal yang telah dibuat kemudian diuji validitasnya dengan uji validitas isi (*construct*) berupa *expert judgement* dengan teknik penilaian oleh para ahli yang terdiri dari dosen dan tenaga pengajar di Sekolah Khusus Bintang harapan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010, hlm.125) “untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgement experts*)”. Adapun daftar penilai ahli adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6

Daftar Penilai Ahli Validitas Instrumen

NO.	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Een Ratnengsih, M.Pd	Dosen Pendidikan Khusus Spesialisasi Tunagrahita	Pendidikan Khusus FIP UPI
2.	Dr. Maman Abdurrahman Saepulrahman, M.Pd	Dosen Pendidikan Khusus Spesialisasi Tunagrahita	Pendidikan Khusus FIP UPI

3.	Fitri Khaerunissa, S.Pd	Guru kelas	Sekolah Khusus Bintang Harapan
----	-------------------------	------------	--------------------------------

Data yang diperoleh dari para ahli diatas dihitung menggunakan validasi yang dikembangkan oleh Lawshe dikenal dengan *Conten Validity Ratio* (CVR).

$$CVR = \frac{2n_e}{n} - 1$$

Keterangan :

n_e : Jumlah ahli yang mengatakan penting

n : Jumlah Penilai ahli

Butir dinyatakan valid jika indeks CVR bertanda positif dan jika bertanda negative dinyatakan tidak valid karena indeks rasio CVR $0 = 050$. Sementara ahli lainnya, butir dinyatakan telah memenuhi validitas isi jika terdapat kecocokan di antara penilai di atas 0.50. Guna memberikan gambaran yang jelas berikut ini contoh penghitungan validitas dengan perhitungan CVR.

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas

Butir soal	JR 1	JR 2	JR 3	Presentase Validitas $CVR = \frac{2n_e}{n} - 1$	Ket	Interpretasi
1.	1	1	1	$CVR = \frac{2.3}{3} - 1 = 1$	Valid	Dapat dipakai
2.	1	1	1	$CVR = \frac{2.3}{3} - 1 = 1$	Valid	Dapat dipakai
3.	1	1	1	$CVR = \frac{2.3}{3} - 1 = 1$	Valid	Dapat dipakai
4.	1	1	1	$CVR = \frac{2.3}{3} - 1 = 1$	Valid	Dapat dipakai

5.	1	1	1	$CVR = \frac{2.3}{3} - 1 = 1$	Valid	Dapat dipakai
6.	1	1	1	$CVR = \frac{2.3}{3} - 1 = 1$	Valid	Dapat dipakai
7.	1	1	1	$CVR = \frac{2.3}{3} - 1 = 1$	Valid	Dapat dipakai
8.	1	1	1	$CVR = \frac{2.3}{3} - 1 = 1$	Valid	Dapat dipakai
9.	1	1	1	$CVR = \frac{2.3}{3} - 1 = 1$	Valid	Dapat dipakai
10.	1	1	1	$CVR = \frac{2.3}{3} - 1 = 1$	Valid	Dapat dipakai
11.	1	1	1	$CVR = \frac{2.3}{3} - 1 = 1$	Valid	Dapat dipakai

Dari hasil uji validitas yang telah dilakukan sebagaimana tersaji pada tabel 3.6, didapatkan hasil tiap butir dengan presentase 100%. Maka dari itu setiap butir instrumen yang telah disusun dinyatakan valid.

3.7 Realibilitas Instrumen

Realibilitas Instrumen digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur memberikan gambaran yang benar-benar dapat dipercaya tentang kemampuan seseorang. Menurut Arikunto (2002, hlm.154) “Jika instrumen yang dibuat dapat dipercaya atau reliabel, maka akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula”. Instrumen diujicobakan pada subjek yang memiliki karakteristik yang sama dengan peserta didik, yaitu peserta didik tunagrahita jenjang SMP, SMA dan *lifeskil*.

Peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan jenis reliabilitas *Alpha Cronbach* untuk instrumen penelitian peningkatan kemampuan berwudhu. Hal ini, dikarenakan instrumen dalam penelitian ini berupa tes kinerja. Berikut ini adalah rumus perhitungan uji reliabilitas (Susetyo, 2015, hlm 155) yaitu :

$$\rho_{\alpha} = \frac{N}{N-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_A^2} \right)$$

Keterangan :

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah seluruh varian

σ_A^2 = Varian skor responden

N = Jumlah butir yang setara

ρ_{α} = Koefisien realibilitas

A = Skor responden

B= Skor butir

Menghitung varian skor responden :

$$\sigma_A^2 = \frac{N \sum A^2 - (\sum A)^2}{N^2}$$

Menghitung jumlah seluruh varian butir :

$$\sum \sigma_B^2 = \frac{\sum B_i^2}{N} - \frac{(\sum BT)^2}{N^2}$$

Menurut Susetyo, B (2014, hlm.66) “Suatu perangkat tes dinyatakan reliabel jika telah mencapai sekurang-kurangnya memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,50”. Disamping itu, besar kecilnya koefisien realibilitas pada perangkat tes ditentukan juga oleh standar pada cabang keilmuan masing-masing. Setelah dilakukan perhitungan dan memperoleh nilai reliabilitas, maka dapat diinterpretasikan dengan klasifikasi koefisien reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 3.8
Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interprestasi
0,0 - 0,2	Sangat Rendah
0,2 - 0,4	Rendah
0,4 - 0,6	Cukup
0,6 - 0,8	Tinggi
0,8 1,0	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil uji realibilitas instrumen penelitian, maka diperoleh hasil perhitungan (terlampir) adalah 0.68. Koefisien realibilitas *Alpha Cronbach* pada instrumen penelitian ini memperoleh interprestasi sangat tinggi dan dapat disimpulkan perangkat tes yang telah disusun baik dan reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan tes dan nontes. Tes yang diberikan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yakni sebagai berikut :

1) Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kinerja. Tes dilakukan pada fase *Pre Test* sebelum mendapat perlakuan (intervensi). Selanjutnya, pada fase *treatment* (perlakuan) subjek melakukan kemampuan berwudhu dengan teknik modeling. Kemudian diberikan tes kinerja kembali untuk mengukur kemampuan berwudhu (Post Test).

2) Non Tes

Non tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi dilakukan sebelum, dan selama penelitian berlangsung. Observasi diarahkan untuk memperoleh hasil pengaruh teknik modeling terhadap peningkatan kemampuan berwudhu. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari guru mengenai kemampuan anak sebelum fase *Pre Test*. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan beberapa data yang mendukung untuk dapat melengkapi data penelitian.

3.9 Prosedure Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis melalui beberapa prosedur atau tahapan, yaitu dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan hasil penelitian yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

3.9.1 Persiapan Penelitian

Sebelum peneliti melakukan penelitian, beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan studi pendahuluan atau observasi di Sekolah Khusus Bintang Harapan, hal ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara jelas mengenai subjek penelitian yang ada di lapangan.
- 2) Mengurus surat perizinan yang berguna untuk kelancaran selama proses penelitian. Permohonan izin ini dilakukan sebelum dilakukannya penelitian. Pengurusan surat izin penelitian untuk kelengkapan administrasi adalah sebagai berikut :
 - a) Membuat permohonan surat pengantar dari departemen Pendidikan Khusus untuk pengangkatan dosen pembimbing.
 - b) Membuat permohonan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan mengenai pengangkatan dosen pembimbing dan surat pengantar izin penelitian melalui Direktorat Akademik.

- c) Mengurus surat pengantar izin penelitian melalui Direktorat Akademik yang akan diteruskan pada Badan Persatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL).
 - d) Membuat surat izin penelitian di KESBANGPOL untuk diteruskan ke Dinas Pendidikan Kab. Bandung.
 - e) Membuat surat izin penelitian di Dinas Pendidikan Kab. Bandung berdasarkan surat pengantar dari KESBANGPOL.
 - f) Menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu Sekolah Khusus Bintang Harapan
- 3) Menyusun instrumen penelitian mengenai pengaruh teknik modeling terhadap peningkatan kemampuan berwudhu pada peserta didik *downsyndrome*. Penyusunan instrumen ini meliputi kisi-kisi instrumen, pengembangan butir instrumen (butir soal).
 - 4) Melakukan uji coba instrumen penelitian, meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan meminta penilaian dari para ahli (*expert-judgement*). Para ahli yang diminra pendapatnya yaitu dua orang dosen Pendidikan Khusus FIP UPI, dan satu orang guru di Sekolah Khusus Bintang Harapan.

3.9.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada waktu kegiatan akan berlangsungnya shalat dzuhur, dikarenakan syarat sah shalat adalah berwudhu, maka kegiatan ini dilaksanakan ketika akan melakukan shalat. Adapun tahapan dalam melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Meminta izin pada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian, dan mendiskusikan mengenai penelitian jadwal serta program kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal subjek penelitian dalam kemampuan berwudhu pada peserta didik tunagrahita. Pengumpulan data dilaksanakan dengan mencatat jumlah skor mampu yang diperoleh oleh setiap subjek.

- 3) Melakukan *treatment* / perlakuan selama 9 kali pertemuan, yaitu dengan menggunakan teknik modeling yang diperagakan oleh peneliti, yakni untuk meningkatkan kemampuan berwudhu pada peserta didik tunagrahita.
- 4) Melaksanakan *posttest* , yaitu pengukuran kembali hasil kemampuan berwudhu peserta didik tunagrahita untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari *treatment* terhadap peningkatan kemampuan berwudhu peserta didik tunagrahita.

3.9.3 Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu digarap. Teknik pengelolaan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik kuantitatif.

Dilihat dari tujuan pengolahatan datanya, penelitian ini menggunakan statistik inferensial. Statistika infrensial adalah bagian dari statistika yang membahas cara melakukan analisis data, menaksir, meramalkan, dan menarik kesimpulan terhadap fenomena, persoala yang lebih luas atau populasi berdasarkan sebagian data (sampel) yang diambil secara acak dari populasi. (Susetyo, 2012 hlm.6).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data tes, dengan cara peneliti melakukan tes fase *Pre Test*. Tes ini mengukur kemampuan berwudhu sebelum dilakukannya perlakuan oleh peneliti. Data yang didapat nantinya diolah, kemudian diberi *treatment* / intervensi (perlakuan), dan diamati kembali pada fase *Post Test* .

Pengamatan dengan cara membandingkan kemampuan subjek sebelum dengan sesudah mendapatkan perlakuan akan mengetahui apakah ada pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan. Hal tersebut berguna dalam pengumpulan data, dan setelah data terkumpul maka dilakukan analisis atau pengolahan ke dalam stastistik deskriptif, dalam penyajian data diolah dengan menggunakan grafik. Hal ini dimaksudkan untuk memberi penjelasan yang lebih rinci tentang bagaimana gambaran dari pelaksanaan eksperimen sebelum dan setelah dilaksanakan intervensi atau perlakuan, serta perubahan-perubahan apa saja yang terjadi setelah

pemberian perlakuan. Adapun procedure dalam metode *one group* , yaitu sebagai berikut:

- 1) Kenakan T1, yaitu *Pre Test* , untuk mengukur mean kemampuan berwudhu sebelum subjek diajarkan dengan teknik modeling.
- 2) Kenakan subjek dengan X, yaitu *Treatment* dengan menggunakan metode yang akan diajarkan yaitu teknik modeling, untuk jangka waktu tertentu.
- 3) Berikan T2, yaitu *Post Test* , untuk mengukur mean kemampuan berwudhu setelah subjek dikenakan variable eksperimental X (*treatment*).
- 4) Bandingkan T1 dan T2 untuk menentukan seberapa perbedaannya yang timbul, jika sekiranya ada, sebagian akibat dari digunakannya variable eksperimental X (*treatment*).
- 5) Terapkan test statistic yang cocok - dalam hal ini t test untuk menentukan apakah perbedaan itu signifikan.

Data yang diperoleh akan diolah menggunakan uji *Wilcoxon*, uji *Wilcoxon* merupakan metode statistika yang dipergunakan untuk menguji perbedaan dua buah data yang berpasangan, maka jumlah sampel selalu sama banyaknya. (Susetyo, 2012. Hlm.228).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam uji *Wilcoxon* adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan skor *pre-test* dan *post-test* pada hasil penelitian yang telah dilakukan
- 2) Mentabulasikan skor *pre-test* dan *post-test*
- 3) Membuat tabel perhitungan skor *pre-test* dan *post-test*
- 4) Mengitung selisih antara skor *pre-test* dan *post-test* (X-Y)
- 5) Memberikan harga mutlak pada setiap selisih skor (X-Y), harga mutlak ini diurutkan dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya tanpa memperdulikan tanda positif atau negatif. Harga mutlak yang terkecil diberi ranking 1 dan seterusnya, untuk harga-harga yang sama buatlah rata-rata ranking yang sama.

- 6) Hitunglah jumlah ranking yang bertanda positif dan negatif.
- 7) Menetapkan J atau harga mutlak terkecil yang ditetapkan dasar untuk pengujian hipotesis
- 8) Menguji hipotesis dengan membandingkan uji tanda hitung (J_{hitung}) dengan uji tanda tabel (J_{tabel}) yang dibuat khusus untuk uji *Wilcoxon*
- 9) Membuat kesimpulan H_0 ditolak atau diterima. Yaitu dengan ketentuan H_0 ditolak jika $J_{hitung} \leq J_{tabel}$ dan H_0 diterima jika $J_{hitung} \geq J_{tabel}$
- 10) Adapun hipotesis penelitian yang akan di uji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a) H_0 = teknik modeling tidak memberikan pengaruh terhadap meningkatkan kemampuan berwudhu pada peserta didik dengan hambatan kecerdasan
 - b) H_1 = teknik modeling memberikan pengaruh dalam meningkatkan kemampuan tata cara berwudhu pada peserta didik dengan hambatan kecerdasan.

